

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

1.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengembangan strategi pembelajaran melalui pendekatan penerapan nilai-nilai karakter inovatif dalam proses pembelajaran di SDN 2 Panaragan Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Proses strategi pembelajaran melalui pendekatan penerapan nilai-nilai karakter inovatif di SDN 2 Panaragan Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis telah dilaksanakan melalui tiga tahap yang saling berkaitan. Pada tahap identifikasi dan perencanaan, seluruh pemangku kepentingan sudah bersepakat bahwa nilai 4C yaitu berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi merupakan nilai karakter inovatif yang paling relevan dikembangkan sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila. Tujuan pembelajaran sudah mulai memuat dimensi karakter meskipun tingkat eksplisitasnya masih bervariasi antarguru. Strategi dan metode pembelajaran yang digunakan sudah cukup beragam dan disesuaikan dengan tingkatan kelas. Pada tahap penerapan, integrasi nilai karakter inovatif dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari sudah berjalan di semua kelas dengan capaian rata-rata dalam kategori cukup, di mana aspek komunikasi dan kolaborasi sudah dalam kategori baik, sedangkan kreativitas dan berpikir kritis masih perlu penguatan lebih intensif. Pada tahap refleksi dan tindak

lanjut, refleksi sudah dilakukan oleh seluruh guru meskipun dengan tingkat sistematisasi yang berbeda-beda, dan tindak lanjut secara konsisten diarahkan pada penanganan dua hambatan utama yaitu keterbatasan waktu pembelajaran dan belum terstrukturanya sistem asesmen karakter inovatif.

2. Langkah-langkah strategi pembelajaran melalui pendekatan penerapan nilai-nilai karakter inovatif di SDN 2 Panaragan Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis mencakup tiga langkah utama. Pertama, penyusunan modul ajar berkarakter inovatif sudah dilakukan oleh seluruh guru dengan integrasi nilai karakter inovatif yang semakin menyeluruh sesuai tingkatan kelas, mulai dari pengintegrasian pada kegiatan inti di kelas rendah hingga pengintegrasian pada semua komponen modul ajar termasuk tujuan, langkah kegiatan, dan penilaian di kelas tinggi, meskipun panduan yang mengaitkan secara eksplisit antara model pembelajaran dengan aspek nilai 4C masih perlu dikembangkan. Kedua, pelaksanaan kegiatan pembelajaran sudah menerapkan apersepsi yang semakin kreatif, langkah kegiatan inti yang mengarah pada eksplorasi dan produksi karya inovatif, berbagai teknik mendorong kerja sama, apresiasi bermakna, serta refleksi di kegiatan penutup yang disesuaikan dengan tingkatan kelas. Ketiga, penilaian dan evaluasi keterlaksanaan sudah berjalan melalui berbagai mekanisme namun sistem asesmen karakter inovatif yang terstandar dan berbasis rubrik objektif masih menjadi kelemahan utama yang paling mendesak untuk diselesaikan secara kolaboratif oleh seluruh pemangku kepentingan sekolah.

3. Evaluasi strategi pembelajaran yang dikembangkan melalui pendekatan penerapan nilai-nilai karakter inovatif di SDN 2 Panaragan Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis telah dilaksanakan melalui tiga indikator utama. Pada indikator penilaian perkembangan karakter inovatif peserta didik, instrumen yang digunakan sudah cukup beragam mulai dari lembar observasi, rubrik penilaian produk kreatif, penilaian presentasi, penilaian antarteman, penilaian diri, hingga portofolio karya, namun belum ada instrumen yang terstandar dan digunakan secara konsisten oleh seluruh guru. Pada indikator evaluasi efektivitas strategi dan kinerja guru, strategi yang diterapkan sudah cukup sesuai dengan tujuan pengembangan karakter inovatif namun terdapat gap antara perencanaan dan pelaksanaan akibat keterbatasan waktu, dan konsistensi implementasi antarguru masih sangat bervariasi. Pada indikator tindak lanjut, program perbaikan sudah dirancang secara kolaboratif dengan tiga prioritas utama yaitu pengembangan sistem asesmen karakter inovatif yang terstandar berbasis rubrik objektif, pelatihan guru terfokus pada strategi kreativitas dan berpikir kritis, serta penataan alokasi waktu pembelajaran yang lebih efisien, meskipun pemantauan tindak lanjut yang lebih terstruktur dan berbasis data masih perlu ditingkatkan agar ketercapaian nilai karakter inovatif dapat meningkat secara signifikan dan merata.

1.2 Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa implikasi penting sebagai berikut.

1. Implikasi Teoretis

Hasil penelitian ini memperkuat bahwa pengembangan nilai-nilai karakter inovatif berbasis 4C yang mencakup berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi merupakan bagian integral dari proses pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan dari pencapaian tujuan akademik. Temuan ini menegaskan bahwa nilai karakter inovatif harus diintegrasikan sebagai indikator yang dapat diamati dan diukur secara objektif dalam seluruh komponen pembelajaran, serta memperkuat prinsip bahwa pembentukan karakter yang berkualitas memerlukan upaya yang terencana, sistematis, dan berkelanjutan dengan sistem evaluasi berbasis data yang kuat sebagai fondasinya.

2. Implikasi Praktis

Penelitian ini memberikan gambaran nyata bahwa keberhasilan penerapan nilai-nilai karakter inovatif tidak hanya bergantung pada niat baik dan kreativitas guru secara individual, tetapi juga pada ketersediaan sistem asesmen karakter yang terstandar sebagai acuan bersama seluruh guru dalam menilai dan memantau perkembangan karakter peserta didik secara objektif dan konsisten. Oleh karena itu, sekolah perlu memprioritaskan pengembangan bank instrumen penilaian karakter yang valid, penyelenggaraan workshop asesmen karakter secara berkala, program mentoring antarguru, serta kegiatan lesson study yang memungkinkan seluruh guru saling belajar dari praktik terbaik masing-masing secara kolaboratif dan berkesinambungan.

3. Implikasi Kebijakan

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi dinas pendidikan dan pihak sekolah dalam menyusun kebijakan pengembangan pembelajaran berkarakter inovatif yang lebih sistematis dan terukur. Dukungan berupa penyediaan panduan asesmen karakter yang terstandar, pemerataan pelatihan pengembangan nilai karakter inovatif berbasis 4C bagi seluruh guru, pengelolaan waktu pembelajaran yang lebih efisien agar pengembangan karakter dan pencapaian target akademik dapat berjalan secara bersamaan, serta penguatan program kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam memantau perkembangan karakter peserta didik menjadi langkah-langkah kebijakan yang mendesak untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter yang lebih efektif dan berkelanjutan.

5.3 Saran

Berdasarkan beberapa kesimpulan di atas, penulis menyampaikan saran sebagai berikut.

1. Bagi Pengawas Sekolah

Pengawas sekolah diharapkan dapat memperkuat fungsi pembinaan dan supervisi terhadap implementasi nilai-nilai karakter inovatif di sekolah, khususnya dengan memberikan pendampingan teknis kepada guru dalam mengembangkan instrumen asesmen karakter yang valid dan terstandar, melakukan monitoring secara berkala terhadap capaian aspek kreativitas dan berpikir kritis yang masih perlu ditingkatkan, serta memfasilitasi diseminasi praktik terbaik antarsekolah agar implementasi pembelajaran berkarakter

inovatif dapat berjalan lebih merata dan berkelanjutan di seluruh sekolah binaan.

2. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan segera memprioritaskan pengembangan sistem asesmen karakter inovatif yang terstandar melalui penyelenggaraan workshop internal penyusunan rubrik penilaian karakter, program mentoring antarguru, dan kegiatan lesson study secara terjadwal, serta terus mendorong pengelolaan waktu pembelajaran yang lebih efisien agar pengembangan nilai karakter inovatif dapat terintegrasi secara optimal dalam setiap mata pelajaran tanpa mengorbankan pencapaian target kurikulum, sehingga tercipta budaya sekolah yang konsisten dalam mengembangkan karakter inovatif peserta didik secara terukur dan merata.

3. Bagi Guru

Guru diharapkan terus meningkatkan konsistensi dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter inovatif 4C ke dalam setiap tahapan pembelajaran secara eksplisit dan terukur, mengembangkan instrumen penilaian karakter yang lebih objektif dan berbasis rubrik, memanfaatkan portofolio karya peserta didik secara optimal sebagai dokumentasi perkembangan karakter yang sistematis, serta aktif berpartisipasi dalam forum berbagi praktik terbaik antarguru agar kemampuan mengembangkan kreativitas dan berpikir kritis peserta didik dapat meningkat secara signifikan dan berkelanjutan di seluruh tingkatan kelas.

4. Bagi Orang Tua dan Masyarakat

Orang tua diharapkan turut berperan aktif sebagai mitra sekolah dalam mendukung dan memantau perkembangan karakter inovatif peserta didik di lingkungan rumah, dengan cara merespons laporan perkembangan karakter yang disampaikan guru secara berkala, menciptakan lingkungan keluarga yang mendorong kreativitas dan berpikir kritis anak, serta menjalin komunikasi yang konstruktif dan berkelanjutan dengan pihak sekolah demi terwujudnya pengembangan karakter inovatif yang harmonis dan konsisten antara lingkungan sekolah dan keluarga.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas kajian terkait pengembangan nilai-nilai karakter inovatif dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan eksperimental atau pengembangan yang lebih terukur, misalnya dengan merancang dan memvalidasi instrumen asesmen karakter inovatif berbasis rubrik yang dapat digunakan secara universal, mengkaji efektivitas model pembelajaran tertentu terhadap peningkatan aspek kreativitas dan berpikir kritis peserta didik, atau memperluas lokasi penelitian ke sekolah-sekolah lain dengan karakteristik yang berbeda sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan dapat digunakan sebagai referensi pengembangan pendidikan karakter inovatif secara lebih luas.